

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan berdiri mempunyai tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional, yaitu manajer perusahaan. Hal yang melatarbelakangi permasalahan bahwa dengan menyerahkan pengelolaan tersebut menimbulkan potensi konflik kepentingan antara pihak manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) atau dikenal dengan *agency conflict*. Dampak dengan konflik kepentingan tersebut tentu akan mempengaruhi tata kelola perusahaan.”

Fenomena menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia saat ini masih terbilang rendah. Menurut survey yang dilakukan *Asian Corporate Governance Association* terhadap perilaku bisnis di Asia, Indonesia menunjukkan masih menduduki urutan 10 dibawah negara Singapore, Japan, Thailand, Malaysia, India, Korea dan China. Lemahnya penerapan GCG dikarenakan kurangnya kesadaran akan nilai dan praktek dasar dalam menjalankan bisnis sehingga tentu kan mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Husnan, 2012). Nilai perusahaan dapat mengidentifikasikan seberapa besar para investor bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang dilaporkan perusahaan, sehingga

nilai perusahaan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya ditentukan oleh rasio – rasio keuangan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Menurut teori Modigliani dan Miller (1998) dalam Anwar, dkk (2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tidak lepas karena kemampuan perusahaan dalam menitikberatkan akan pentingnya *knowledge asset* atau *intellectual capital*, pertumbuhan perusahaan dan *corporate governance*.

Bagi perusahaan modal intelektual mampu menciptakan *value added* demi tercapai keunggulan kompetitif bagi perusahaan melalui inovasi yang dikembangkan dari modal intelektual (Mansur and Tangl, 2018). Perusahaan yang dapat mengelola *intellectual capital*-nya dengan baik, akan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan tersebut. Hal ini sesuai pernyataan Chen (2005) dalam Andhieka dan Retnani (2017) bahwa *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Jika modal itnelektual meningkat, dalam artian dikelola dengan baik, maka hal ini akan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Veltri and Silvestri (2011), Utomo Chariri (2015), Anwar, dkk (2015), Andhieka dan Retnani (2017) bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu halnya dengan penelitian Wicaksana dan Rohman (2011) bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Zeghl and Maaloul

(2010), Sirapanji dan Hatane (2015) dan Solechan (2017) menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Corporate growth atau pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penuaan atau peningkatan) total asset perusahaan, dimana pertumbuhan asset tahun lalu menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang (Taswan, 20013 dalam Dhani Dan Utama, 2017). Nilai perusahaan dapat meningkat tidak lepas karena pertumbuhan perusahaan, dimana perusahaan yang besar lebih banyak diminati daripada perusahaan kecil (Suastini, dkk (2014). Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan mereka mengharapkan *rate of return* (tingkat pengembalian) dari investasi dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan (Suastini, dkk, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan Dewi, dkk (2014), Sari dan Abudanti (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Suastini, dkk (2016) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirojuzilam, et.al (2018), Fau (2016) serta Dhani dan Utama (2017) menunjukkan sebaliknya bahwa pertumbuhan perusahaan justru tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan prinsip yang lebih menarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pemegang saham. Komisaris independen bertugas melaksanakan tugas

dengan baik dalam fungsi kontrol atas pengelolaan sehingga akan lebih efektif dan menekan *agency cost* yang dikeluarkan oleh *principal*, sehingga memudahkan untuk mengendalikan manajemen dan monitoring karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Cruthley & Hansen (1989) dalam Puspita (2013) bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen maka fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Onasis dan Robin (2016), Pratiwi (2017), Wulansari (2017), Mansur and Tangl (2018), Fatkur, et.al (2018) menunjukkan bahwa GCG yang diproksi dengan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Ningtyas, dkk (2014), Thomson (2015), Fauzi, dkk (2016) menunjukkan bahwa GCG yang diproksi dengan komisaris independen berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Rahardja (2014), Prawira dan Haryanto (2017), Hendratni, dkk (2018), Firdaus, et.al (2018) menyatakan bahwa GCG yang diproksi dengan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi kontradiksi antara peneliti satu dengan lainnya. Penelitian satu menyatakan ada pengaruh, sedangkan penelitian lainnya tidak ada pengaruh terutama pada variabel modal intelektual, *corporate growth* dan *Good Corporate Governance* dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Hal yang membedakan dalam penelitian ini bahwa pada penelitian ini mencoba menggabungkan dari peneliti sebelumnya

menjadi satu yaitu dengan menggunakan modal intelektual, *corporate growth*, *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan menggunakan kerangka pemikiran yang berbeda. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka menarik untuk dilakuka penelitian dengan judul PERAN KINERJA KEUANGAN DALAM MEMEDIASI MODAL INTELEKTUAL DAN *CORPORATE GROWTH* SERTA *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian hasil dari latar belakang penelitian, maka masalah dalam penelitian adalah bahwa dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan masih terjadi konflik kepentingan. Hal tersebut juga terselihat dari penelitian yang masih inkonsisten, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan perusahaan agar nilai perusahaan dapat meningkat, sehingga sehingga pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh *corporate growth* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

5. Bagaimana pengaruh *corporate growth* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
6. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
7. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *corporate growth* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
4. Menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *corporate growth* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
6. Menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

7. Menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan-tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pengetahuan yang berkaitan dengan modal intelektual, *corporate growth* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening serta sebagai bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bukti empiris dan masukan literatur ilmu pengetahuan serta dapat menambah wawasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi media bagi investor untuk menilai, memahami dan menerima metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan.